

**PENCIPTAAN ALAM MENURUT AL-GAZALI
(Studi Penafsiran dan Tinjauan Metodologis Ayat-Ayat
Penciptaan Alam)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh :

**AHMAD FIRDAUS
NIM. 9953 3020**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto telpon/Fax. (0274) 5121 56 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/126/2005

Skripsi dengan judul: *Penciptaan Alam Menurut al-Gazali (Studi Penafsiran dan Tinjauan Metodologis Ayat-Ayat Penciptaan Alam)*


Diajukan oleh:

1. Nama : Ahmad Firdaus
2. NIM : 9953 3020
3. Program Sarjana Strata Satu Jurusan Tafsir Hadis

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 27 Juli 2005 dengan nilai: 73, 33/B- dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP.: 150 267 22 4


Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag
NIP.: 150 206 289


Pembimbing


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP.: 150 228 609

Pembantu Pembimbing


H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag
NIP.: 150 282 514

Penguji I


Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP.: 150 227 907

Penguji II


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP.: 150 267 22 4

Yogyakarta, 27 Juli 2005

DEKAN


Drs. HM. Fahmie, M.Hum
NIP.: 150 088 748



Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag.
Drs. Fauzan Naif, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bi,bingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama : Ahmad Firdaus
NIM : 9953 3020
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : **PENCIPTAAN ALAM MENURUT AL-GAZALI
(Studi Penafsiran dan Tinjauan Metodologis Ayat-
Ayat Penciptaan Alam)**

maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Demikian, mohon maklum adanya.


Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2005

Pembimbing


Drs. Fauzan Naif, M.Ag
NIP. 150 228 609

Pembantu Pembimbing


Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 282 514

MOTTO

الَّذِي لَهُ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلِكِ
وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدْ رَءَاهُ تَقْدِيرًا

“Yang kepunyaan-Nya lah kerajaan langit dan bumi dan Dia tidak mempunyai anak dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan-Nya dan Dia telah menciptakan segala sesuatu dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya” (QS. Al-Furqān: 2)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. ALWAAH, 1993), hlm. 559.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan ibuku tercinta
- ❖ Semua kakak dan adikku tersayang
- ❖ Semua guru-guruku terhormat
- ❖ Sahabat-sahabatku terkasih
- ❖ Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Bersama kalian semua aku semakin tahu dari mana, untuk apa,
dan kemana hakikat hidup ini.*

UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Alamīn; segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Dengan segala karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PENCIPTAAN ALAM MENURUT AL-GHAZALI (Studi Penafsiran dan Tinjauan Metodologis Ayat-Ayat Penciptaan Alam)”** ini. Selanjutnya, kesadaran penuh terhadap betapa pentingnya arti perjuangan Nabi SAW bagi umat manusia, sehingga menjadi jelas antara kebenaran dan kebatilan, memacu penulis untuk selalu meneladani *uswah ḥasanah*-nya sekaligus menggerakkan penulis untuk selalu berseru *“Allāhumma Ṣalli ‘Alā Muḥammad Wa ‘Alā ‘Alī Muḥammad.”*

Di samping itu, penulis juga menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya dan menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi, baik dalam bentuk material, moral, maupun spiritual kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih tersebut khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Fauzan Naif, MA, selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku pembimbing II. Terima kasih atas saran dan koreksinya selama proses bimbingan berlangsung.
2. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas didikan dan ajarannya selama penulis menempuh jenjang studi strata satu.

3. Kedua orang tuaku, kakak, dan adikku semua. Terima kasih atas pengertian dan kesabarannya selama ini. Sungguh itu semua merupakan motivasi tak ternilai bagiku untuk sadar dari 'kelengahan' dan 'kelalaian' yang sia-sia ini.
4. Sahabat-sahabatku tercinta. Terima kasih atas kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Bersama kalian, aku semakin mengerti arti sebuah persahabatan.

Akhirnya, penulis berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan, *Jazākumullāhu Khairol Jazā'*, *Amīn* !.

Yogyakarta, 5 Juni 2005

Penulis



Ahmad Firdaus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṣā	Ṣ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— [َ]	Fathah	a	a
— [ِ]	Kasrah	i	i
— [ِ]	Ḍammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba	يذهب - yazhabu
سئل - su'ila	ذكر - 'zūkira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي [َ]	Fathah dan ya	ai	a dan i
و [َ]	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa	هول - haula
-------------	-------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathāh dan alif atau alif' Maksūrah	ā	a dengan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
اُ	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sūkun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/
- Contoh: روضة الجنة - Rauḍah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā
نَعْم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "al". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُل - ar-rajulu
السَّيِّدَةُ - as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: انقلم - al-qalamu الجلال - al-jalālu
البديع - al-badi'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ - syai'un امرت - umirtu
النوء - an-nau'u تأخذون - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau

Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

فاوفوا الكيل والميزان - Fa ‘aufū al-kaila wa al-mīzāna atau

Fa ‘aufūl – kaila wal – mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - wa mā Muḥammadun illā rasūl

إن أول بيت وضع للناس - inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fatḥun qorīb

لله الأمر جميعاً - lillāhi al-amru jamī’an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1-13
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II BIOGRAFI AL-GAZALI	14-31
A. Kondisi Sosial Politik dan Riwayat Imam al-Gazali	14
B. Warisan Intelektual al-Gazali	21
C. Periodisasi Perkembangan Pemikiran al-Gazali; Dari Rasionalis Menjadi Sufi	29

BAB III PENAFSIRAN AL-GAZALI TENTANG PENCIPTAAN

ALAM.....	32-58
A. Konsepsi al-Gazalī Tentang <i>aL-Qur'ān</i>, <i>Tafsīr</i>, dan <i>Ta'wīl</i>	32
B. Ayat-Ayat Penciptaan Alam dan Bagaimana al-Gazalī Menafsirkannya.....	40
C. Metode Penafsiran Ayat-Ayat Penciptaan Alam.....	52
BAB IV PENUTUP.....	59-1
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran.....	60
C. Kata Penutup.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
CURRICULUM VITAE	66

ABSTRAK

Dalam sejarah pergolakan pemikiran Islam, masalah penciptaan alam termasuk sesuatu yang mendapatkan respon kontroversial dari para pemikir Islam. Letak kontroversial tersebut ada pada abadi atau tidaknya alam ini. Para filosof muslim, seperti; al-Farabī, Ibnu Sinā, dan terakhir Ibnu Rusyd, berpendapat bahwa alam diciptakan bukan dari tiada, melainkan dari materi asal yaitu, udara, air, dan tanah. Menurut mereka, dari tiada tidak dapat diciptakan sesuatu. Sesuatu mesti diciptakan dari sesuatu yang telah ada. Pola pikir seperti inilah kemudian memunculkan pengertian alam itu *qadīm*.

Sementara pandangan berbeda dilontarkan oleh para teolog, seperti al-Asy'arī, dan al-Ġazalī. Mereka berpendapat bahwa Allah SWT adalah Maha Pencipta segala sesuatu, termasuk alam semesta. Oleh karenanya, alam sebagai makhluk bersifat tidak abadi. Alur berpikir seperti ini menganggap bahwa konsep alam *qadīm* membawa kepada kekufuran, karena *qadīm* berarti sesuatu yang wujudnya tidak mempunyai permulaan dalam zaman yang berarti pula tidak pernah tidak ada di zaman lampau, sedangkan yang tidak pernah tidak ada di zaman lampau adalah hanya Tuhan (Allah SWT).

Inilah gambaran sekilas mengenai kontroversi para pemikir Islam terhadap penciptaan alam, namun dalam penelitian ini penulis tidak akan membahas kedua pandangan tersebut, melainkan hanya memfokuskan pada satu pandangan, yaitu pandangan dari kelompok teologis, itu pun masih dibatasi hanya pada pemikiran al-Ġazalī. Pembatasan terhadap kelompok teologis, karena sesuai dengan jurusan penulis, yaitu pada Jurusan Tafsir Hadis, sedangkan pembatasan pada al-Ġazalī, karena di antara kaum teolog, hanya al-Ġazalī yang mempunyai pemikiran komprehensif, kaitannya dengan penciptaan alam. Ia tidak hanya menggunakan argumentasi teologis, melainkan juga argumentasi filosofis untuk menentang kaum filosof, sebagaimana jelas dalam bukunya "Tahāfut al-Falāsifah".

Di sinilah letak ketertarikan penulis, melalui pelacakan terhadap pikiran-pikirannya yang tertuang dalam karya-karya monumentalnya, khususnya "Tahāfut al-Falāsifah" (aplikasi dari teknik pengumpulan data), penulis akan mencoba menggali sisi tafsir sekaligus metode penafsiran yang digunakan al-Ġazalī dalam menjelaskan penciptaan alam (aplikasi teknik analisis data). Dengan penelitian ini, diharapkan sosok al-Ġazalī yang selama ini lebih dikenal sebagai sosok sufi, teolog, dan bahkan filosof bisa dikenal pula sebagai sosok *mufassir* yang juga mempunyai kontribusi besar dalam kajian tafsir. Melalui metode *mauḍū'ī* dan corak penafsiran *falsafi*, al-Ġazalī mampu mempertahankan argumentasinya tentang ketidakabadian alam. Sungguh sebuah langkah jenius, melakukan pendekatan dengan memadukan antara pengetahuan agama dan pemikiran filosofis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian tentang alam semesta, termasuk sesuatu yang mendapatkan perhatian serius di kalangan kaum terpelajar. Pembahasan mengenai alam semesta dalam sejarah perkembangannya, sudah ada sejak dahulu yaitu sejak filsafat muncul di Yunani dan berkembang sampai masuk ke dunia Islam. Dalam teologi tradisional, khususnya teologi wahyu (*revealed theology*), pembahasan tentangnya dilatarbelakangi oleh keinginan tentang pembuktian Tuhan (*teologi-oriented*).¹ Karenanya, akal berfungsi untuk menafsirkan dan mempertahankan dogma-dogma yang kebenarannya diterima berdasarkan iman,² sehingga mereka sepakat bahwa Allah adalah pencipta (*al-Khāliq*) dan alam adalah ciptaan (*al-makhlūq*). Sebenarnya, pemahaman seperti ini juga telah ada pada bangsa Arab. Mereka meyakini penciptaan alam semesta sebagai pekerjaan Tuhan dan mereka beriman kepada Tuhan Sang Pencipta, tetapi mereka mempunyai pandangan yang

¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia (Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an)*, terj. Agus Fahri Husaini, dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 146.

² Mark B. Woodhouse, *Berfilsafat Sebuah Langkah Awal*, Terj. Ahmad Norma Permata, dkk., (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 38.

beragam mengenai bagaimana unsur-unsur alam semesta diurus dan siapa yang mengurusnya³.

Secara tegas Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu baik di langit maupun di bumi. Allah sebagai pencipta di dalam al-Qur'an disebut dengan nama seperti: *al-Khāliq*, *al-Badī'* dan lain-lain. Di samping itu, al-Qur'an juga menerangkan sifat-sifat penciptaan alam semesta serta cara penciptaannya, namun keterangan tersebut tidak secara bulat terarah pada satu macam keterangan saja.⁴ Al-Qur'an memang tidak menjelaskan secara detail tentang penciptaan alam tetapi tidak dapat disangkal bahwa al-Qur'an banyak membicarakan pelbagai hal yang berkaitan dengan alam. Al-Qur'an menunjukkan bahwa penciptaan alam semesta memakan waktu enam hari, tetapi dari sini ada satu pertanyaan mendasar, yaitu adakah sesuatu yang telah ada sebelum alam ini diciptakan?

Ada beberapa kutipan ayat al-Qur'an yang dapat memberikan penjelasan berbeda mengenai penciptaan alam, tidak hanya mengarah kepada penciptaan dari tiada, misalnya QS. Hūd: 7:

³ Muḥammad Husayni Bahesti, *Al-Qur'an dan Teori Alam al-Khalik dan Alam al-Amr*, terj. Ahsin Mohamad (Jakarta: Islamic Center al-Huda, 2001), hlm. 15.

⁴ Oliver Leaman, *Pengantar Filsafat Islam*. Terj. M. Amin Abdullah (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 33.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ الْإِيَّة

Artinya:

“Dan ialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari dan takhta-Nya (pada waktu itu) berada di atas air” (QS. Hūd: 7).⁵

dan QS. Ḥa Mīm: 11:

ثُمَّ أَسْتَوِيَ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ

Artinya:

“Kemudian Ia pun naik ke langit sewaktu ia masih merupakan uap” (QS. Ḥa Mīm: 11).⁶

Jika arti lahiriyah ayat-ayat kitab suci ini diselidiki dengan seksama, maka teranglah bahwa ayat-ayat yang memberikan penjelasan penciptaan alam itu menjelaskan bahwa bentuk alam semesta benar-benar mempunyai sumber asal-usul. Dengan kata lain, alam diciptakan oleh Tuhan secara tidak langsung yaitu dari sesuatu bahan yang telah ada (*al-Māddah al-ūlā*).

Pandangan inilah yang juga digunakan oleh para filosof seperti al-Farabi, Ibnu Sina, dan filosof-filosof lainnya, sehingga memunculkan konsep keabadian

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. ALWAAH, 1993), hlm. 327.

⁶ *Ibid.*, hlm. 774.

(ke-*qadīm*-an) alam. Menurut mereka, alam diciptakan bukan dari tiada (*nihil*), tetapi dari materi asal yaitu api, udara, air, dan tanah. Dalam pandangan filosof, dari *nihil* tidak dapat diciptakan sesuatu. Sesuatu mesti diciptakan dari sesuatu yang telah ada. Maka materi asal timbul bukan dari tiada, tetapi dari sesuatu yang dipancarkan pemikiran Tuhan. Karena, Tuhan berpikir semenjak *qidām*, yaitu zaman tidak bermula, apa yang dipancarkan pemikiran Tuhan itu mestilah *qadīm* pula, dalam arti tidak mempunyai permulaan dalam zaman. Dari sini timbullah pengertian alam *qadīm*⁷, yang dikritik oleh al-Gazalī.

Al-Gazalī yang menyanggah gelar *Hujjatul Islām* (Pembela Islam) dan *Zain ad-Dīn* (Hiasan Agama) serta memiliki popularitas yang sukar dicariandingannya, mengatakan bahwa konsep alam *qadīm* membawa kepada kekufuran, karena dalam filsafat berarti sesuatu yang wujudnya tidak mempunyai permulaan dalam zaman, yaitu tidak pernah tidak ada di zaman lampau. Dan ini berarti tidak diciptakan. Sementara yang tidak diciptakan adalah Tuhan. Maka *syahādah* dalam teologi Islam adalah *lā qadīmā illā Allāh* (tidak ada yang *qadīm* selain Allah). Kalau alam *qadīm*, maka alam adalah juga Tuhan dan terdapatlah dua Tuhan. Inilah yang membawa kepada paham syirik (politeisme), dosa besar yang dalam al-Qur'an disebut tidak dapat diampuni Tuhan. Di samping itu, al-Gazalī menambahkan, tidak diciptakan bisa pula berarti tidak perlu adanya Pencipta yaitu Tuhan, dan ini juga akan membawa kepada ateisme.

⁷ Harun Nasution, "Filsafat Islam" dalam *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 151.

Menurutnya, alam semesta itu diciptakan dari tiada dan pandangan ini dapat diterima oleh para teolog, karena Tuhan adalah pencipta, yang dimaksud dengan pencipta adalah penciptaan sesuatu dari tiada. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan dengan jelas bahwa Tuhan adalah pencipta dari segala-galanya. Tuhan mendahului alam dan waktu, maksudnya Tuhan telah ada dan alam tidak. Tuhan ada dan alam tidak, terbatas pada adanya Zat Pencipta dan tiadanya zat alam. Alam hanya dapat diperbandingkan dengan manusia⁸. Tuhan sebagai pelaku bahwa Dia adalah sebab bagi wujud selain-Nya. Dia memelihara alam, jika Tuhan tidak ada, maka alam tidak dapat diandaikan, pastilah alam tidak ada, seperti: pengandaian sinar matahari, sinarnya pastilah tidak ada⁹. Lebih jauh, dalam rangka menguatkan argumentasinya, al-Gazali mengulang kembali pendapat Asy'ari bahwa Tuhan dapat dengan mudah telah mewasiatkan secara abadi agar dunia tercipta pada waktu tertentu dimasa datang. Menurut Al-Qur'an apa yang perlu dikatakan Tuhan adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

⁸ Al-Gazali, *Tahāfut al-Falāsifah*, Terj: Ahmad Thaha (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 37.

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 126.

Artinya:

“Jadilah, maka jadilah ia” (QS. Yāsīn: 42).¹⁰

Dari wacana pemikiran di atas, jelas bahwa al-Ḡazālī di dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an tentang penciptaan alam, yang menjadi perdebatan para filosof Islam, tidak keluar dari *frame* pemikirannya (kerangka berpikirnya) yaitu “tidak bertentangnya akal dan *syara*”. Bahwa akal semata tidak akan cukup tanpa *syara*’ dan *syara*’ juga tidak memadai jika tidak disertai akal. Oleh sebab itu, pemikirannya tentang ketidakabadian alam adalah hasil dari sinkronisasi kedua materi di atas. Karena, alam adalah makhluk, maka menurut al-Ḡazālī, ia haruslah bersifat baru (*ḥadīṣ*).

Sekalipun konsep ketidakabadian alam al-Ḡazālī tidak terlepas dari kritiknya (reaksi) terhadap konsep keabadian alam menurut filosof, tetapi penelitian ini tidak memfokuskan pada perbandingan antara keduanya apalagi mengunggulkan yang satu dari lainnya. Penelitian ini hanya akan menggali sisi penafsiran al-Ḡazālī dalam memunculkan konsep ketidakabadian alam sebagai *counter* terhadap konsep keabadian alam menurut kaum filosof. Karena, dalam melawan filosof, khususnya tentang penciptaan alam, al-Ḡazālī tidak hanya menggunakan argumentasi filosofis, tetapi juga argumentasi teologis yang bersumber dari *al-Qur’ān al-Karīm*. Di samping itu, masalah metode penafsiran

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an...*, hlm. 714.

yang digunakan al-Gazali juga merupakan bahasan yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian ini. Dua masalah inilah yang menjadi fokus penelitian penulis dalam rangka mengungkap sisi lain dari seorang tokoh seperti al-Gazali berikut pemikirannya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang dijadikan landasan dan pembahasan dalam proposal ini. Untuk ini, maka secara rinci masalah tersebut dirumuskan ke dalam pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana penafsiran al-Gazali terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang penciptaan alam dan metode penafsirannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, kajian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran al-Gazali mengenai penafsiran ayat-ayat kejadian alam yang merupakan reaksi atas penafsiran ayat-ayat kejadian alam yang diajukan para filosof Islam dan juga metode penafsirannya. Hal ini didasarkan atas suatu pandangan bahwa al-Gazali mempunyai corak atau pemikiran tersendiri dalam memahami ayat-ayat tentang kejadian alam.

Hasil kajian ini selain diharapkan mengandung arti akademis (*academic significance*) juga diharapkan dapat memberi informasi tambahan yang menjadi

pertimbangan dalam menambah khazanah pengetahuan di bidang pemikiran Islam.

D. Telaah Pustaka

Melihat sosok al-Ġazalī sama dengan melihat sosok ulama *'ahli uṣūl fiqh, sufi, teolog*, sekaligus sebagai filosof terbesar. Buah penanya merupakan karya abadi yang tak pernah usang ditelan zaman. Buah pemikirannya memberikan nafas pembaharuan pemikiran Islam.

Pemikiran al-Ġazalī mengenai penafsiran al-Qur'an telah dibahas oleh Tāhā Abd al-Bāqī Surūr dalam topik *Alam Pemikiran al-Ġhazali*.²⁵ Dalam karya ini dijelaskan mengenai keyakinan al-Ġazalī bahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang sempurna bagi ilmu-ilmu mental-spiritual, seperti: Fisika, Astronomi, Biologi, dan lain-lain. Oleh sebab itu beliau berpendapat bahwa seorang penafsir al-Qur'an harus menguasai berbagai ilmu pengetahuan secara sempurna. Hal ini menegaskan bahwa al-Ġazalī tidak meremehkan ilmu-ilmu rasional, sebab al-Ġazalī menetapkan seorang penafsir harus memiliki kemampuan sempurna untuk memahami ilmu-ilmu rasional di samping ilmu-ilmu *syarī'ah*, sehingga dengan bekal ini diharapkan mampu memahami maksud-maksud Al-Qur'an secara komprehensif.

²⁵ Taha Abd al-Baqi' Surur, *Alam Pemikiran al-Ghazali* (Jakarta: Pustaka Progresif Mantia, t.th.).

Sedangkan pemikiran al-Ġazalī mengenai *al-'ilm al-Aqlī* dengan *al-'ilm al-Dinī* juga telah dibahas oleh Yūsuf Qarḍawī dalam topik *al-Ġazalī antara Pro dan Kontra*.²⁶ Dalam karya ini dijelaskan mengenai ajakan al-Ġazalī untuk memadukan antara *al-'ilm al-Aqlī* (rasional) dan *al-'ilm ad-Dinī* (agama). Dia menjelaskan adanya saling membutuhkan antara keduanya. Dalam hal ini, al-Ġazalī menyatakan “Sesungguhnya orang yang mengklaim bahwa ilmu-ilmu akal itu bertentangan dengan ilmu-ilmu *syara'* dan memadukannya merupakan hal yang tidak mungkin”, maka klaim yang demikian adalah keluar dari dugaan mata hati. Singkatnya, al-Ġazalī ingin mengatakan akal tidak mungkin menetapkan suatu hakekat di luar kebenaran *syara'* dan *syara'* tidak mungkin memberikan sebuah kaidah yang bertentangan dengan rasio.

Adapun di kalangan intern UIN sendiri, pemikiran al-Ġazalī tentang konsep ketidakabadian alam telah dibahas oleh Muzammil dalam skripsinya yang berjudul: *Kritik al-Ġazalī Tentang Konsep Keabadian Alam*.²⁷ Namun pembahasan di dalamnya lebih terfokus pada sudut pandang filsafat.

Dengan demikian, mengenai pemikiran al-Ġazalī tentang penafsiran ayat-ayat kejadian alam, sejauh ini belum ditemukan pembahasannya secara teruji. Sementara itu problem tentang penafsiran ayat-ayat tentang kejadian alam dinilai sebagai sesuatu yang amat penting, apalagi al-Ġazalī telah menuangkan perhatian

²⁶ Yūsuf Qarḍawī, *Al-Ghazali antara Pro dan Kontra* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

²⁷ Muzammil, “Kritik al-Ghazali Terhadap Konsep Keqadiman Alam”, Skripsi, Fak. Ushuluddin, Jur. Aqidah Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

serius dalam meneliti konsep penafsiran tentang ayat kejadian alam yang telah ditemukan para filosof Islam sebelumnya.

Dalam upaya menemukan pemikiran al-Ġazafī tentang problem penafsiran ayat-ayat kejadian alam, lewat penelitian ini, penulis berusaha menggali sisi tafsir sekaligus metode penafsiran yang digunakannya, sehingga memunculkan konsep ketidakabadian alam.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian kepustakaan²⁸ dengan menggunakan sumber primer berupa kitab *Tahāfut al-Falāsifah*, karangan al-Ġazafī sendiri. Sekalipun kitab ini bukan kitab tafsir, akan tetapi, karena pembahasan tentang ketidakabadian alam di dalamnya juga tidak murni didasarkan pada argumentasi filosofis, melainkan lebih didasarkan pada argumentasi teologis dengan mendasarkannya pada ayat-ayat al-Qur'an, maka kitab tersebut layak dijadikan sebagai sumber utama penelitian ini. Di samping itu, adanya kitab tafsir *Jawāhir al-Qur'an* dan *Yaqūt at-Ta'wīl Fī Tafsīr at-Tanzīl*, yang sebenarnya keduanya juga karangan al-Ġazafī, akan tetapi karena yang pertama, pembahasan di dalamnya tidak menyebutkan tentang penciptaan alam, maka kitab *Jawāhir al-Qur'an* ini tentunya tidak bisa dijadikan sumber rujukan. Sedangkan yang kedua, karena belum sempat tercetak dan masih dalam

²⁸ Artinya penelitian ini akan didasarkan pada data tertulis yang berbentuk buku, jurnal, atau artikel lepas yang ada relevansinya dengan objek studi penelitian di atas. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1997), hlm. 4

bentuk tulisan tangan (manuskrip), maka kitab *Yaqūt at-Ta'wīl Fī Ta'sīr at-Tanzīl*, ini pun tidak bisa diakses.

Terbatasnya sumber primer pada penelitian ini, tentunya mendorong penulis untuk menggali informasi lebih dalam melalui sumber-sumber sekunder. Adapun sumber-sumber sekunder tersebut adalah segala sumber tertulis, baik berbentuk buku, jurnal, atau pun artikel lepas yang ada kaitannya dengan masalah-masalah pokok penelitian dan sub-sub masalah yang telah terumuskan.

Dengan demikian, penelitian ini lebih bersifat *deskriptif-analitis*, yaitu memberikan keterangan yang sejelas-jelasnya secara sistematis, objektif, dan kritis tentang data-data yang ada, dalam rangka merekonstruksi konsep pemikiran al-Gazali dalam menafsirkan ayat-ayat penciptaan alam, sehingga akan didapatkan gambaran yang utuh mengenai pemikiran al-Gazali. Sekaligus dari data yang ada tersebut juga akan dianalisis untuk mengetahui metode penafsiran yang digunakan al-Gazali dalam menafsirkan ayat-ayat kejadian alam tersebut.

Berdasarkan semua hal di atas, secara teknis langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan dan membahas secara sistematis, objektif, dan kritis permasalahan (data-data) yang berkaitan dengan penafsiran al-Gazali tentang ayat-ayat penciptaan alam. Di samping itu, terlebih dahulu menelaah sisi historis kehidupan al-Gazali, baik sisi internal maupun sisi eksternal yang melingkupi kehidupan al-Gazali.

2. Menganalisis semua data yang telah diolah dalam langkah pertama, untuk mengetahui bagaimana penafsiran al-Ġazālī terhadap ayat-ayat penciptaan alam sekaligus metode penafsiran yang digunakannya..

F. Sistematika Pembahasan

Temuan penelitian ini akan dituangkan ke dalam bentuk laporan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama merupakan pendahuluan. Bab ini berisikan pembahasan mengenai latar belakang masalah yang *stressing*-nya ada pada ketertarikan penulis terhadap tema penelitian. Kemudian agar penelitian tidak melebar ke mana-mana, maka disusunlah rumusan permasalahan sebagai fokus bahasan yang akan dicarikan jawabannya dalam penelitian. Di samping itu, pendahuluan juga berisikan tentang tujuan dan kegunaan penelitian sehingga dapat dilihat arah dan kontribusi penelitian, telaah pustaka sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian ini terhindar dari duplikasi, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan penjelasan tentang *Hujjatul-Islām* al-Ġazālī. Pembahasan di dalamnya meliputi sketsa biografi, kondisi sosio-politik yang mempengaruhi pemikiran al-Ġazālī, dan karya-karya intelektual al-Ġazālī. Penjelasan tentang *hujjatul-Islām* al-Ġazālī ini penting, karena untuk mengetahui bagaimana sosok al-Ġazālī, seperti apa kondisi sosio-politik yang

melingkupinya, sehingga diketahui gambaran komprehensif mengenai penafsirannya tentang penciptaan alam.

Bab Ketiga, sebagai lanjutan pembahasan dari bab dua dan juga sebagai inti dari penelitian ini, maka bab ini menjelaskan tentang penafsiran al-Gazali dan metode penafsirannya tentang penciptaan alam. Agar pembahasan lebih sistematis, maka terlebih dahulu akan dipaparkan redaksi ayat-ayat al-Qur'an tentang penciptaan alam dan metode penafsiran secara umum.

Bab Keempat, merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian penelitian. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan sebagai inti sari dari keseluruhan permasalahan, saran-saran, dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran al-Gazalī Tentang Penciptaan Alam

- a. Alam adalah ciptaan (*makhlūq*) Tuhan, ia diciptakan Tuhan dari tiada (*creatio exnihilo*). Alam merupakan perkara yang bersifat *mumkīn al-wujūd*, karenanya apabila kemudian alam menjadi wujud, maka ia bersifat *ḥadīṣ* (baru).
- b. Terwujudnya alam bukan karena adanya hukum kepastian sebab akibat, melainkan alam ini menjadi wujud karena *irādah* Tuhan semata tanpa ada satu kekuasaan pun yang memaksanya dan wujudnya alam sebagai bukti keberadaan dan kekuasaan Tuhan.

2. Metode Penafsiran al-Gazalī Tentang Penciptaan Alam

Penafsiran al-Gazalī terhadap ayat-ayat penciptaan alam termasuk katagori tafsir *bi ar-ra'yī* (pemikiran dan penalaran) dengan metode *tahlilī* (analitis) dan bercorak (*laun*) tafsir *falsafī*. Hal ini didasarkan pada hasil analisis kehidupan al-Gazalī, di mana dipetakan ke dalam tiga fase, yaitu masa sebelum *'uzlah*, masa *'uzlah*, dan masa setelah *'uzlah*. Penafsiran al-Gazalī tentang penciptaan alam ter-cover dalam kitab *Tahāfut al-Falāsifah*, sementara kitab ini dikarang pada periode pertengahan yang merupakan zaman keemasan pengetahuan, di mana filsafat termasuk salah satu kajian yang ramai dipelajari.

B. Saran-Saran

1. Kepada Fakultas Ushuluddin, khususnya Jurusan Tafsir Hadis, agar akses terhadap perpustakaan Fakultas dibuka, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mencari literature-literatur dalam proses penyelesaian suatu tugas. Kebutuhan ini dirasa mendesak, karena terbatasnya literature-literatur di UPT, sementara kebutuhan (daya akses) mahasiswa meningkat tajam.
2. Kepada Pemerhati kajian Keislaman, agar dalam mengkaji seorang tokoh tidak merasa cukup dengan kajian-kajian yang sudah ada sebelumnya, karena seorang tokoh adalah “putra dari zamannya” yang mewakili berbagai bidang yang berkembang pada masanya. Oleh karenanya, masih luas samodra ilmu yang belum dikaji atau bahkan belum tersentuh sedikit pun. Misalnya tentang al-Gazafī, sekalipun telah banyak literatur yang membahas tentang dirinya, namun penulis yakin bahwa dalam ketokohan al-Gazafī masih banyak tersimpan khazanah keintelektualan yang belum tersentuh yang tentunya sangat memerlukan kejelian dan keseriusan tinggi untuk bisa menguak dan kemudian menyajikannya kepada masyarakat muslim.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Atas perkenannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya, dan para pembaca serta pemerhati kajian hadis, pada umumnya. Tidak ada sesuatu yang mutlak sempurna bagi

mahluk-Nya, karenanya segala kritik positif dan saran konstruktif sangat diharapkan demi tetap istiqamahnya sebuah proses menuju yang lebih baik. Akhirnya, hanya kepada Allah lah letak segala kebaikan dan kebenaran, sedangkan akibat kebodohan manusia lah, muncul adanya kesalahan dan kekeliruan. Oleh karenanya, segala kekurangan dalam skripsi ini adalah tanggung jawab pribadi penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Amīn, Ḥusayn Aḥmad, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, terj. Bahruddin Fannani, Bandung: Rosda Group, 1995
- Amīn, M. Ḥusain Muḥammad, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, terj. Badruddin Fanani, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- Bahesti, Muḥammad Husayni, *Al-Qur'an dan Teori Alam al-Khalik dan Alam al-Amr*, terj. Ahsin Mohamad, Jakarta: Islamic Center al-Huda, 2001
- Baḍawī, *Tibānah Iḥyā' Ulūm ad-Dīn Li al-Imām al-Ḡazalī*, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. ALWAAH, 1993
- Dunyā, Sulaimān, *al-Ḥaḡīqah fī Naẓri al-Ḡazalī*, Mesir: Dār al-Ma'ārif, t.th.
- Fakhri, Majid, *A History of Islam Philosophy*, New York: Columbia University Press, 1983
- Al-Ḡazalī, Abū Ḥamīd Muḥammad bin Muḥammad bin Muḥammad, *Iḥyā' Ulūm ad-Dīn*, Kairo: al-Ṣaḡafah al-Islāmiyyah, 1356 H
- , *Mukhtaṣar Iḥyā' Ulūm ad-Dīn*, Beirut: Dār al-Fikr, 1993
- , "Mi'rāj as-Sālikīn", dalam *Majmū' Rasa'il al-Imām al-Ḡazalī*, Beirut: Dār al-Fikr, 1996
- , *al-Iqtisād fī Al-'Itiqād*, Mesir: Maktabah wa Maṭba'ah Muḥammad 'Alī Ṣābiḥ wa awladah, t.th.
- , *al-Mankhūl min Ta'liqāt al-Uṣūl*, Muḥammad Ḥasan Haitu (ed.), t.kp.: t.p, t. th.
- , *al-Munqiz min ad-Ḍalāl*, terjemahan dalam bahasa Inggris W.M. Watt dalam *The Faith Practise of al-Gazali*, London: Goerge Allen and Unwin.Ltd; 1953

- , *al-Wasīf*, Bairūt: Dār al-Fikr, t.th.
- , *at-Tibr al-Masbūk fī Naṣiḥah al-Mulūk*, diterjemah Ahmadi Thoha dan Ilyas Ismail MA, dalam judul *Nasehat Bagi Penguasa*, cet 1, Bandung: Mizan, 1994.
- , *Iḥyā' Ulūm ad-Dīn*, Badawi Tibānah (ed.), Semarang: Toha Putra, t.th.
- , *Jawāhir al-Qur'ān wa Durāruhu*, Bairūt: Dār al-Fikr, 1997
- , *Maqāṣid al-Falāsifah*, Sulaimān Dunyā (ed.), Mesir: Dār al-Ma'ārif, t.th.
- , *Mi'yār al-'Ilm*, Sulaimān Dunyā (ed.), Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1965
- , *Minhāj al-'Abidīn*, Bairūt: Dār al-Fikr, 1989
- , *Mukhtaṣar Iḥyā' Ulūm ad-Dīn*, Bairūt: Dār al-Fikr, 1993
- , *Syifa' al-Ḡalīl fī Bayān asy-Syabh al-Muṣil wa Masālik at-Ta'līl*, Ḥasan al-Kubaisi (ed.), Bagdād: Maṭba'ah al-Irsyād, 1971
- , *Tahāfut al-Falāsifah*, Terj: Ahmad Thaha, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986
- , *Majmū'ah Rasā'il al-Imām al-Ḡazālī*, cet. I, Bairūt: Dār al-Fikr, 1996
- Ghazali, M. Bakri, *Konsep Ilmu Menurut al-Ghazali, Suatu Tinjauan Psikologik Pedagogik*, Surabaya: Pedoman Ilmu Jaya, 1991
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1997
- Hasan, Fuad dan Koentjaraningrat, "Beberapa Asas Metodologi Ilmiah", dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977
- Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia (Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an)*, terj. Agus Fahri Husaini, dkk., Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Jaqub, TK. H. Ismail, *Mencari Makam Imam Ghazali*, Surabaya: CV. Faizan, t.th
- Al-Jurjāni, Ahmad, *Kitab at-Ta'rifat*, Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1965

- Al-Khusainī, Abī Bakar ibn Hidayatullāh, *Tabaqat asy-Syāfi'iyah*, Beirut: Dār al-Afāq al-Jadīdah, t.th.
- Leaman, Oliver, *Pengantar Filsafat Islam*, Terj. M. Amin Abdullah, Jakarta: Rajawali, 1990
- Masduki, Mahfudz, "Al-Imām al-Ghazālī: Dari Rasionalitas Menjadi Sufi", dalam *ESENSIA*, Vol. 1, No. 2, Juli, 2000, hlm. 170-184.
- Mustaqim, Abdul, *Madzahibu at-Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka Yogyakarta, 2003
- , "Metode Pendekatan Ra'y dan Esoteris Dalam Penafsiran al-Qur'an (Telaah Kritis Terhadap Epistemologi Al-Ghazali)" dalam *Jurnal Studi Islam Profetika*, Program Magister Studi Islam UMS, Vol. 1, No. 2, Juli 1999
- Muzammil, "Kritik al-Ghazali Tentang Konsep Kekadiman Alam", Skripsi, Fak. Ushuluddin, Jur. Aqidah Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Nasution, Yasir, *Manusia Menurut al-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996
- Nasution, Harun, "Filsafat Islam" dalam *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Qarḍawī, Yūsuf, *Al-Ghazali antara Pro dan Kontra*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Al-Qasī, Muḥammad Jamaluddīn, *Mau'idah al-Mu'minin*, Beirut: Dār al-Fikr, 1995
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khafīl, *Mabāḥiṣ Fī Ulūm al-Qur'ān*, Mansyūrāt al-Aṣr al-Ḥadīs, 1973
- Rahman, Fathor, "Konsep al-Ghazali Tentang al-Qur'an, Tafsir, dan Ta'wil", dalam *Paper*, Studi Tafsir dan Hadis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Mohamad Bandung: Pustaka, 1997
- Aṣ-Ṣābūnī, Muḥammad Ali, *at-Tibyan fī Ulūm al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, 1980

- Sardar, Zainuddin, *Masa Depan Islam*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka, 1987
- Surūr, Tāhā abd al-Bāqi', *Alam Pemikiran al-Ghazali*, Jakarta: Pustaka Progresif Mantia, t.th.
- As-Suyūfī, Jalāl ad-Dīn Abd ar-Raḥmān, *al-Itqān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Mesir: Muṣṭafā al-Bābi al-Ḥalabī, 1951
- , *Sirāj at-Tālibīn*, Indonesia: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.th.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-1, Jakarta: Balai Pustaka, 1986
- Woodhouse, Mark B., *Berfilsafat Sebuah Langkah Awal*, Terj. Ahmad Norma Permata, dkk., Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Az-Zahabī, Muḥammad Ḥusain, *at-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, jilid II, Kairo: Dār al-Kitāb al'Arabī, 1963
- Az-Zarqānī, Muḥammad al-'Azīm, *Manāhil al-'Irfān*, Beirut: Dār al-Fikr, 1965
- Az-Zubaidī, Muḥammad ibn Muḥammad ibn Ḥusain, *Ithāf Sādah bi Syarḥ Asrār Iḥyā' Ulūm ad-Dīn*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1989
- Az-Zarkasyī, *al-Burhān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-'Ilm, 1965

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Firdaus
TTL. : Blitar, 30 Mei 1980
Alamat Rumah : Jl. Tunjung raya, RT. IV/RW. IV, Desa Tunjung, Kec.
Udanawu, kab. Blitar, Jawa Timur
Alamat Kost : Jl. KH. Ali Maksum, Krapyak, Bantul, Yogyakarta

Orang Tua:

Bapak : H. A. Dhoifur Usmany
Pekerjaan : Dosen
Ibu : Hj. Choiratin
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

SDN Tunjung II Lulus Th. 1993
MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Lulus Th. 1996
MA Ma'arif Bakung Udanawu Lulus Th. 1999
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Th. 2005